



ANALISIS POTENSI PENDIRIAN BANK WAKAF MIKRO SEBAGAI SARANA Penguatan EKONOMI UMAT ISLAM DI PESANTREN KOTA PADANGSIDEMPUAN

Vebri Sugiharto
vebrisugiharto@stainmadina.ac.id
STAIN Mandailing Natal

Abstrak

Pelaksanaan penguatan ekonomi umat Islam yang dilaksanakan pemerintah mendapat apresiasi dari masyarakat. Tujuan pemerintah melaksanakan penguatan ekonomi, agar masyarakat terlepas dari permasalahan ekonomi yang menjerat umat Islam saat ini. Upaya penguatan ekonomi Islam itu dengan mendorong pendirian Bank Wakaf Mikro yang tempat beroperasinya di lingkungan pesantren. Kehadiran Bank Wakaf Mikro (BWM) diharapkan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat yang berada di sekitaran lingkungan pesantren. Hadirnya Bank Wakaf Mikro di pesantren yang berada di Kota Padangsidempuan, bertujuan untuk memudahkan pembiayaan kepada masyarakat sekitar pesantren Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran, regulasi, mekanisme kerja Bank Wakaf Mikro dalam memberdayakan ekonomi umat Islam di lingkungan pesantren. Dengan begitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Wakaf Mikro dilingkungan pesantren di Kota Padangsidempuan sudah layak didirikan.

Kata kunci: ekonomi umat Islam, bank wakaf mikro, Padangsidempuan.

Absract

The government's implementation of strengthening the Islamic economy has received recognition from the community. The government's goal is to carry out the economic strengthening so that the people are freed from the economic hardships amid the Covid-19 that is plaguing Muslims today. Efforts to strengthen the Islamic economy by encouraging the establishment of small capital banks operating in Islamic boarding schools. The presence of the Small Waqf Bank (BWM) is expected to be able to facilitate the economy of the community around the pesantren environment. The presence of a small endowment bank in Islamic boarding schools in the Padangsidempuan Regency aims to facilitate the financing of the Padangsidempuan. The aim of this study is to provide an overview, organization and mechanism of the work of small capital banks to facilitate the economy of Muslims in Islamic boarding schools. Thus, this research uses qualitative research with the descriptive type. The results of this study point to the possibility of establishing a small endowment bank in the pesantren environment of the Padangsidempuan.

Keywords: Islamic economics, small endowment bank, Padangsidempuan.

A. PENDAHULUAN



Pemerintah selalu berupaya untuk melakukan penguatan ekonomi masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan penguatan ekonomi masyarakat melalui Bank Wakaf Mikro. Bank Wakaf Mikro adalah lembaga yang berdiri dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Tujuan berdirinya Bank Wakaf Mikro yaitu untuk mengurangi persentasi jumlah umat Islam yang termasuk kategori miskin yang tersebar di seluruh Indonesia. Di Indonesia berdirinya Bank Wakaf Mikro didirikan dan dilaksanakan di lingkungan pesantren. Berdirinya Bank Wakaf Mikro di lingkungan pesantren di Indonesia akan menambah nilai positif terhadap perkembangan perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat muslim. Dengan berdirinya Bank Wakaf Mikro juga akan memberdayakan ekonomi umat Islam khususnya yang berprofesi sebagai seorang pedagang yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Jureid, 2020).

Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang ramah terhadap masyarakat ekonomi kelas bawah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pemangku regulasi industri jasa keuangan menghadirkan Bank Wakaf Mikro di tengah-tengah masyarakat sebagai institusi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan penerimaan / pendapatan, mengurangi angka kemiskinan serta memberantas praktik riba (Erin Nurhayati, 2019). Bank Wakaf Mikro menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat ekonomi rendah yang belum mendapatkan akses pada lembaga keuangan formal, hal tersebut untuk mengurangi ketimpangan dan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Menurut Rozalinda (2014) kehadiran Bank Wakaf Mikro di tengah tengah masyarakat muslim dapat membantu pelaku UMKM dalam pengembangan usaha melalui penambahan modal sehingga peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat tetap berjalan, hal ini dapat dilihat dengan beroperasinya lembaga- lembaga keuangan Indonesia. Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya umat Islam yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Bank Wakaf Mikro ini membutuhkan banyak pihak, semua pihak mesti berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga Bank Wakaf Mikro dapat berjalan dengan optimal dan angka kemiskinan pun dengan sendirinya akan berkurang. Keterlibatan pemerintah dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan pesantren sangat diharapkan dan dibutuhkan melalui pendirian Bank Wakaf Mikro. Berdirinya Bank Wakaf Mikro di lingkungan pesantren didasarkan pada masyarakat yang tinggal di lingkungan pesantren telah memiliki pemahaman dan berperilaku baik dalam bermuamalah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang



baik, sebagai kolaborasi dalam mencapai visi-misi pesantren dalam amar ma'ruf nahi munkar.

Elemen masyarakat yang berada di lingkungan Pesantren memiliki peran strategis dalam upaya memajukan perekonomian Indonesia terlebih aktivitas di pesantren, oleh sebab itu membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait dalam mendirikan Bank Wakaf Mikro di setiap pesantren yang ada di Indonesia. Data dari kementerian Agama menjelaskan, jumlah pesantren yang ada di Indonesia per Januari 2022 berjumlah sebanyak 26.975 pesantren dengan jumlah santri sekitar 4,29 juta orang. Sumatera Utara memiliki jumlah pesantren sebanyak 331 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 105.902 orang dan jumlah guru sebanyak 4.016 orang. Kota yang memiliki santri paling banyak di provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan disusul Kota Padangsidempuan. Berdasarkan data bidang PAKIS Kanwil Kemenag Sumatera Utara jumlah pesantren yang ada di Kota Padangsidempuan sebanyak 6 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 1.406 orang dan 133 orang guru. Dengan Jumlah pesantren yang ada di Indonesia ini sangat dimungkinkan mampu memberdayakan perekonomian masyarakat serta berperan aktif dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dan mampu menggapus jarak antara orang kaya dengan orang miskin (Syafe'i, 2017). Dengan adanya pesantren yang tersebar di Kota Padangsidempuan sangat memungkinkan untuk memajukan perekonomian masyarakat khususnya Umat Islam dengan mendirikan lembaga Bank Wakaf Mikro.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif - reflektif secara *natural* dan objektif sesuai kondisi di lapangan dalam memperoleh data secara mendalam tentang Bank Wakaf Mikro dari lembaga pesantren yang tersebar di seluruh Kota Padangsidempuan karena sifatnya *generalizable* merepresentasikan lembaga pesantren secara keseluruhan. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Menurut Anggito & Setiawan (2018) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau disebut metode sensus. Subjek penelitian ini adalah informan yang terdiri dari pimpinan (mudir) atau pengasuh pesantren, kyai, guru-guru/ustadz, dan pelaku UMKM di sekitar pesantren serta karyawan. Informan yang dipilih tersebut dipilih untuk mendapatkan informasi detail dan objektif tentang Bank Wakaf Mikro di pesantren.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pesantren di Kota Padangsidempuan

Data yang bersumber dari Kemenag menerangkan bahwa ada sekitar 26.975 pesantren di



Republik Indonesia pada bulan Januari tahun 2022. Provinsi yang mempunyai pesantren paling banyak yaitu provinsi Jawa Barat yang memiliki 8.343 pesantren atau sekitar 30,92% dari total pesantren secara nasional. Kemudian Provinsi Banten memiliki kurang lebih sebanyak 4.579 pondok pesantren. Di urutan ketiga Provinsi Jawa Timur mempunyai kurang lebih 4.452 pondok pesantren. Provinsi Sumatera Utara mempunyai 331 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 105.902 orang dan diasuh oleh guru sebanyak 4.016 orang. Untuk Kota Padang Sidempuan memiliki 6 pondok pesantren yang dibimbing oleh guru sebanyak 133 orang dengan jumlah santri dan santriwati sebanyak 1.406 orang.

Data pondok pesantren yang ada di Sumatera Utara sesuai dengan Kota :

No	Kota	Jumlah Pondok Pesantren di Sumatera Utara	Jumlah Guru	Jumlah Santri / Santriwati
1	Kota Medan	15	155	6.176
2	Kota Pematang Siantar	2	13	109
3	Kota Sibolga	0	0	0
4	Kota Tanjung Balai	2	7	57
5	Kota Binjai	3	43	570
6	Kota Tebing Tinggi	1	35	398
7	Kota Padang Sidempuan	6	133	1.406
8	Kota Gunung Sitoli	2	24	173

Sumber : Bidang PAKIS Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara

Berikut pondok pesantren yang ada di wilayah Kota Padangsidempuan dapat dilihat secara detail sebagai berikut :

No	Nama Pesantren	Alamat
1	Darul Ikhlas	Jl. T. Rizal Nuridin Km. 10 (Desa Goti) Padangsidempuan
2	Al-Anshor	Jl. H. T. Rizal Nuridin, Km.8, No.3 (Padangsidempuan)
3	Darul Istiqomah	Jalan Abror/Pulo Bauk Padangsidempuan Tenggara
4	Al - Shouladiyah	Desa Bargottopong kec. Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan
5	An Nur	Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kelurahan Panyanggar, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.
6	Al Wadi	Batang Bahal, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan

Sumber : kemenag padangsidempuan

Berdasarkan data bidang PAKIS Kanwil Kemenag Sumatera Utara jumlah pesantren yang ada di Kota Padangsidempuan sebanyak 6 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 1.406 orang



dan 133 orang guru. Dengan Jumlah pesantren yang ada di Indonesia ini sangat dimungkinkan mampu memberdayakan perekonomian masyarakat serta berperan aktif dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dan mampu mengapus jarak antara orang kaya dengan orang miskin (Syafe'i, 2017). Dengan adanya pesantren yang tersebar di Kota Padangsidempuan sangat memungkinkan untuk memajukan perekonomian masyarakat khususnya Umat Islam dengan mendirikan lembaga Bank Wakaf Mikro.

2. Potensi Pendirian Bank Wakaf Mikro di Pesantren Kota Padangsidempuan

Bank Wakaf Mikro merupakan salah satu program pemerintah Indonesia yang dicanangkan untuk mengatasi kemiskinan. Keberadaan Bank Wakaf Mikro membantu pemerintah mengatasi kemiskinan secara bertahap, dimana dengan adanya pendirian Bank Wakaf Mikro didaerah angka kemiskinan beransur-ansur menurun. Pendirian Bank Wakaf Mikro di daerah membantu masyarakat tidak mampu mendirikan usaha yang produktif didaerah melalui bantuan skema pembiayaan tanpa agunan/jaminan. Dengan adanya program ini masyarakat yang berprofesi sebagai UMKM menjadi terbantu. Selain memberikan bantuan modal tanpa agunan/jaminan lembaga ini didirikan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat yang cenderung untuk memilih melakukan peminjaman modal kepada rentenir. UMKM sangat merespon positif dengan adanya program pemerintah ini karena Bank Wakaf Mikro memberikan bantuan modal melalui proses yang mudah, cepat, tanpa agunan dan sistim bagi hasil.

Berdasarkan pendidikan masyarakat di Kota Padangsidempuan, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD tahun 2021 adalah sebesar 99,55 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 106,37 %. Untuk jenjang SLTA, Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 86,24 % dan untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 92,66 %. Sedangkan untuk jenjang SMA/SMK sebesar 87,03 % untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dan 96,83 % untuk Angka Partisipasi Kasar (APK). Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi sebesar 23,01 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 25,9 %. Persentase penduduk miskin sebesar 7,53 persen.

Jumlah lembaga sekolah yang ada di Padangsidempuan adalah sebagai berikut : di tingkat sekolah dasar, jumlah sekolah pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 95 sekolah yang dibimbing oleh guru sebanyak 1,438 orang dan murid sebanyak 22,976 orang. Jumlah sekolah menengah pertamayang ada sebanyak 26 sekolah dengan jumlah guru 676 orang dan murid sebanyak 9,385 orang. Sekolah Menengah Atas sebanyak 18 sekolah dengan jumlah guru dan murid masing masing 566 orang dan 7,419 orang. Pada tahun yang sama jumlah sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 11 sekolah dengan jumlah guru 162 orang dengan jumlah murid 3,206 orang. Madrasah Tsanawiyah (MTS) sebanyak 19 sekolah dengan jumlah guru 476 orang dan jumlah murid sebanyak 5.488 orang. Pada tingkat Madrasah Aliyah jumlah sekolah ada 12



sekolah dengan jumlah guru 274 orang dengan jumlah murid sebanyak 2.863 orang. Jumlah pesantren ada sebanyak 6 unit dengan jumlah guru yang mendampingi sebanyak 133 orang dengan banyaknya santri sebesar 1.406 orang.

Berdirinya Bank Wakaf Mikro merupakan hasil kerja sama antara Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Amil Zakat Nasional, BSM sekarang berganti nama BSI sebagai lembaga pengelola zakat dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berupaya melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan perluasan layanan akses keuangan syariah. Pesantren di kota Padangsidimpuan berpotensi untuk didirikan Bank Wakaf Mikro. Potensi pembentukan Bank Wakaf Mikro ini karena di Kota Padangsidimpuan memiliki potensi antara lain :

A. Mempunyai Pesantren Yang Diminati Masyarakat

Kota Padangsidimpuan merupakan Kota yang memiliki banyak lembaga pendidikan Islam baik negeri maupun Swasta. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di kabupaten ini adalah pesantren. Kota Padangsidimpuan memiliki Pesantren yang tersebar di berbagai kecamatan. Berdasarkan data bidang PAKIS Kanwil Kemenag Sumatera Utara jumlah pesantren yang ada di Kota Padangsidimpuan sebanyak 6 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 1.406 orang dan 133 orang guru.

Kota Padangsidimpuan merupakan kota di Sumatera Utara yang memiliki jumlah santri kedua paling banyak setelah kota Medan. Santri yang menuntut ilmu dan belajar di pesantren Kota Padangsidimpuan ini berasal dari berbagai daerah. Ini membuktikan bahwa pesantren yang ada di kota Padangsidimpuan banyak diminati oleh masyarakat. Di kota Padangsidimpuan peranan lembaga pesantren sangat besar dan menjelma menjadi salah satu garda terdepan mencerdaskan anak bangsa. Lembaga pesantren di Kota Padangsidimpuan tidak hanya melahirkan ulama-ulama kharismatik dan generasi muda yang memiliki ilmu agama mumpuni, tetapi juga berperan besar bagi perkembangan sosial, budaya, hingga ekonomi masyarakat sekitar.



B. Kota Padangsidempuan memiliki Potensi Zakat

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, negara Indonesia memiliki potensi zakat yang besar setiap tahunnya. Pada tahun 2022 badan Amil Zakat Nasional (Baznas) mencatat, pengumpulan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) mencapai Rp. 22,43 triliun. Kota Padangsidempuan merupakan Kota madya yang dikenal memiliki potensi zakat. Zakat merupakan sejumlah harta yang telah mencapai syarat tertentu yang wajib dikeluarkan atau diberikan kepada yang berhak menerimanya. Pembayaran kewajiban zakat selain mengandung nilai ibadah juga mengandung nilai sosial, karena mampu membantu dan mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat.

Zakat memiliki peranan penting dalam pembagunan bangsa. Banyak tempat kegiatan Agama Islam seperti mesjid, pesantren, madrasah, panti asuhan, rumah sakit Islam yang dibangun dari dana yang berasal dari zakat. Selama 3 tahun pengelolaan zakat di kota Padangsidempuan, BAZNAS kota Padangsidempuan melaporkan bahwa dana yang terkumpul dari zakat, infaq, sadaqoh dari tahun 2021-2022 totalnya sebesar Rp. 1.233.945.500. Dana ini kemudian akan disalurkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Khusus untuk penerimaan zakat di kota Padangsidempuan dari tahun 2021- 2022 rinciannya sebagai berikut:

Data Zakat Kota Padangsidempuan

Tahun	Penerimaan
2021	Rp. 341.700.500
2022	Rp.892.245.000.

Sumber: BAZNAS Kota Padangsidempuan

Data diatas menggambarkan kota Padangsidempuan memiliki penghasilan dari zakat yang besar setiap tahunnya. Potensi zakat di Kota Padangsidempuan mencapai Rp. 2,2 milyar setiap tahunnya dengan target penerimaan Rp. 1,1 Milyar per semester, (Zainal, 2022). Pemerintah daerah melalui Baznas melakukan distribusi zakat kepada masyarakat miskin yang membutuhkan. Pengelolaan zakat secara profesional mampu membantu masyarakat miskin yang membutuhkan penyaluran modal untuk usaha. Penyaluran modal ini merupakan salah satu strategi pemerintah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengurangi angka kemiskinan.

Zakat adalah salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sangat jitu dan efektif untuk pemberdayaan ekonomi umat jika pengelolaan dan manajemen nya berjalan dengan baik. Dengan adanya potensi zakat di Kota Padangsidempuan, dapat menjadi salah satu masukan untuk Otoritas Jasa Keuangan untuk membentuk Bank Wakaf Mikro di pesantren yang



ada di Kota Padangsidimpuan, sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang akan menolong pemerintah daerah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dan menengah.

C. Mempunyai Banyak CSR dari Perusahaan

CSR merupakan singkatan dari Corporate Social Responsibility. CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar lingkungan perusahaannya, (Rahman,dkk, 2011). Bentuk CSR/tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dapat berupa : Beasiswa, perbaikan lingkungan, pemberian dana hibah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemeliharaan fasilitas umum serta sumbangan untuk masyarakat berupa fasilitas sosial yang berguna untuk masyarakat khususnya untuk masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

Tanggung Jawab sosial perusahaan / CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk pembangunan ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Kota Padangsidimpuan memiliki perusahaan industri kecil dan menengah yang bergerak dibidang tambang, perkebunan, makanan, minuman, pertanian dan lain-lain. Berikut jumlah perusahaan industri kecil dan menengah yang berdiri dan beroperasi di Kota Padangsidimpuan sejak tahun 2019:

INDUSTRY, MINING, AND ENERGY

Tabel 6.1.5 Jumlah Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Menurut Golongan Industri, 2019 - 2021 (Unit)
Table 6.1.5 Number of Establishments of Small and Medium Manufacturing Industry by Industrial Group 2019 – 2021 (Unit)

Golongan Industri Industrial Categorized	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Manufacture of Food, Beverages and Tobacco</i>	819	819	
Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit/ <i>Manufacture of Textiles, Clothing and Leather</i>	513	522	
Industri Kayu, Perabot Rumah tangga/ <i>Manufacture of Wood, Including Furniture</i>	92	92	
Industri Kertas, Percetakan dan Penerbit/ <i>Manufacture of Paper, Printing and Publishing</i>	52	52	
Industri Kimia, Batubara, Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Chemicals, Petroleum, Coal, Rubber and Plastics</i>	-	-	
Industri Barang Galian Bukan Logam Kecuali Minyak Bumi dan Batubara (Batu Bata dari Tanah Liat)/ <i>Manufacture of Non Metallic, Except Petroleum and Coal</i>	85	88	
Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	3	3	
Industri Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Machinery and Equipment</i>	-	-	
Industri Pengolahan Lainnya/ <i>Other Manufacturing Industries</i>	266	511	
Kota Padangsidimpuan	1 830	2 087	

Saat ini Kota Padangsidimpuan memiliki 2.087 perusahaan industri kecil dan menengah yang tersebar diberbagai kecamatan sehingga hal ini juga menjadi salah satu potensi pendirian Bank



Wakaf Mikro di Kota Padangsidimpuan tepatnya di pesantren pesantren yang ada di kotamadya ini. Modal Bank Wakaf Mikro bisa berasal dari dana CSR perusahaan yang ada di Kota Padangsidimpuan, mengingat CSR yang berasal dari perusahaan yang ada di Kota Padangsidimpuan selalu disalurkan setiap tahunnya. Adanya penyaluran CSR perusahaan ini dapat dimanfaatkan untuk modal pembentukan Bank Wakaf Mikro, yang nantinya dana tersebut dikelola dan disalurkan kepada masyarakat miskin produktif berupa bantuan modal usaha dan pendampingan.

D. Infrastruktur yang Memadai

Ke enam pesantren yang ada di Kota Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana infrastuktur yang memadai dan mendukung seperti ruang kantor, sistem teknologi informasi, dan sarana pendukung lainnya. Kepemilikan infrastruktur yang memadai dipesantren dapat dimanfaatkan untuk mendukung berdirinya bank wakaf mikro.

E. Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Pesantren yang ada di Kota Padangsidimpuan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya masing-masing. Kyai / guru, Mudir, tenaga pendidik dan staf merupakan lulusan sekolah dan universitas dalam & luar negeri. Sumber Daya Manusia dipesantren Kota Padangsidimpuan mayoritas berumur Produktif, melek teknologi informasi dan selalu meningkatkan potensi diri. Dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten pendirian Bank Wakaf Mikro berpotensi didirikan di Pesantren Kota Padangsidimpuan. Pesantren perlu memperhatikan aspek pendidikan dan pelatihan bagi Kyai / guru, Mudir, tenaga pendidik, staf dan para santri serta masyarakat sekitar dalam hal pemahaman keuangan syariah, pengelolaan usaha mikro, dan keterampilan manajemen keuangan.

Pesantren yang berpotensi didirikannya Bank Wakaf Mikro harus mampu menyiapkan calon pengurus Bank Wakaf Mikro yang memiliki integritas, akhlak, dan reputasi keuangan yang baik. Pada umumnya pengurus Bank Wakaf Mikro terdiri dari: ketua, sekretaris, bendahara, Manager, Teller, pembukuan dan supervisor. Calon pengurus Bank Wakaf Mikro memiliki semangat dan kemampuan yang tinggi dalam pengelolaan dan manajemen keuangan mikro Syariah dan loyal dalam melakukan pendampingan.

D. KESIMPULAN

Pesantren yang berada di kota Padangsidimpuan berpotensi untuk didirikan Bank Wakaf



Mikro karena sebagian besar telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pendirian Bank Wakaf Mikro ini akan cepat terealisasi jika pihak lembaga pesantren, pemerintah daerah, Otoritas Jasa Keuangan bersinergi dengan baik melalui, komunikasi, kordinasi, dan sosialisasi, dari berbagai elemen terkait.

Kota Padangsidempuan berpotensi untuk didirikannya Bank Wakaf Mikro tepatnya berlokasi di Pesantren Kota Padangsidempuan. Potensi ini terlihat dari *pertama*; Kota Padangsidempuan memiliki pesantren yang diminati masyarakat. *kedua*; Kota Padangsidempuan memiliki potensi wakaf yang cukup besar, *ketiga*, Kota Padangsidempuan memiliki CSR (Corporate Social Responsibility) sebagai sumber besar dalam pemodalan Bank Wakaf Mikro. *Keempat* ; Kota Padangsidempuan memiliki pesantren yang mempunyai infrastruktur yang mendukung dan memadai. *Kelima* ; Kota Padangsidempuan memiliki pesantren yang mempunyai sumber daya manusia yang kompeten.

Hadirnya Bank Wakaf Mikro di pesantren yang ada di kota Padangsidempuan nantinya diharapkan menjadikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah khususnya Bank Wakaf Mikro untuk mampu berkontribusi untuk meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat, serta membantu peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

BPS, (2022). Kabupaten Mandailing Natal dalam angka, Badan Pusat Statistik

Erin Nurhayati, R. D. (2019). Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah (Studi Kasus: Bank Wakaf Mikro El-Manahij, Pondok Pesantren Manahijussadat, Lebak) . *TAZKIYA* , 94.

<https://pewarta.co/news/sumut/badan-amil-zakat-nasional-baznas-kota-padang-sidempuan-menyalurkan-bantuan-semester-i-2022-senilai-rp-476-juta> dilihat 6 Mei 2023 jam 20.00 Wib.

Jureid. (2020). Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 224–236.

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Bank Wakaf Mikro (Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Wakaf Mikro-LKMS)*. Jakarta: Bahan Sosialisasi Publik OJK.

PAKIS Kanwil Kemenag Sumatera Utara. 2022

Rachman, Nurdizal M, Asep Efendi, Emir Wicaksana. (2011). *Panduan*



Lengkap Perencanaan CSR (Corporate Social Responsibility). Cet. 1. Jakarta: Penebar Swadaya

Rozalinda, 2014, *Ekonomi Islam*, (Depok:Raja Grafindo). 228-229.

Syafe'i, I (2017). Pondok Pesantren: *Lembaga pendidikan Pembentukan Karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, (No.1). pp.85-103.